

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan salah satu bentuk nyata dari sebuah kebudayaan yang bersifat dinamis. Pendidikan merupakan komposisi yang sangat penting dalam suatu kehidupan. Adanya pendidikan dipercaya dapat meningkatkan kualitas hidup yang diperoleh melalui pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman (Farmi,2019:1). Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan secara utuh sikap, pengetahuan, dan keterampilan setiap individu (Usman dkk.,2019:873). Oleh karena itu, pendidikan berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa agar berlangsung dengan efektif, komunikatif, dan aktif.

Pembelajaran merupakan layanan yang diberikan guru berupa proses transfer ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, dan pembentukan sikap, serta kepercayaan kepada siswa (Suardi,2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah sikap. Berdasarkan penelitian oleh Zahara dkk. (2017:3), sikap siswa merupakan indikator dalam penentu keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka, untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dapat ditinjau dari sikap yang dimiliki oleh siswa.

Kompetensi sikap menjadi konsentrasi kurikulum 2013 karena pada kurikulum sebelumnya kurang diperhatikan. Salah satu aspek penting yang perlu dihadirkan dalam proses pembelajaran adalah sikap sosial. Sikap tersebut

dirumuskan dalam kompetensi inti II (KI-2). Sikap sosial adalah sikap yang berhubungan dengan kehidupan sosial sebagai bentuk interaksi siswa dengan alam, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar (Gusviani,2016:98). Berdasarkan buku panduan penilaian kurikulum 2013 tingkat SMA bahwa indikator sikap sosial dalam proses pembelajaran meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, gotong royong, santun serta percaya diri.

Proses pembelajaran juga memerlukan suatu model pembelajaran untuk membekali siswa mencapai kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum. Model pembelajaran diartikan sebagai suatu pola konseptual berisi prosedur yang sistematis berfungsi mengorganisasikan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Susilo,2012:58). Berdasarkan permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang pentingnya proses pembelajaran dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik yang berbasis pemecahan masalah. Dengan demikian, untuk mencapai keefektifan dari kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran berbasis pemecahan masalah adalah model pembelajaran *problem solving*.

Model pembelajaran *problem solving* merupakan suatu model pembelajaran berbasis pemecahan masalah, dimana guru berperan secara langsung untuk mendukung siswa memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari (Widiawati,2018:2). Keunggulan model pembelajaran *problem solving* yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam mempelajari, mencari, dan menemukan informasi secara mandiri. Selanjutnya

informasi diolah menjadi konsep, prinsip, teori maupun kesimpulan (Azzahra, & Alberida,2020:22).

Salah satu unsur model pembelajaran adalah sistem sosial. Dalam konteks ini, sistem sosial mendeskripsikan peranan guru dengan siswa, interaksi antara guru dengan siswa, dan target yang diharapkan (Sugiono dkk.,2016:27). Prinsip yang terkandung dalam pola interaksi sistem sosial adalah bekerja sama menyelesaikan masalah antara guru-siswa, siswa-siswa, maupun kelompok, dan kebebasan mengemukakan pendapat. Penerapan sistem sosial bertujuan untuk menghasilkan pemecahan masalah yang disepakati bersama (Mulbar,2013:424). Oleh karena itu, esensi sistem sosial pada model pembelajaran *problem solving* yaitu bagaimana cara pandang antara komponen dalam kelompok belajar, sehingga timbul rasa nyaman di antara kelompok dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Widiawati,2018:3).

Penerapan model pembelajaran *problem solving* lebih mengutamakan pencapaian pengetahuan. Sedangkan, penerapan sistem sosial dalam pembelajaran berbasis pemecahan masalah ini mencakup peran dan hubungan siswa dengan guru secara rinci pada setiap tahap pembelajaran. Namun, sistem sosial yang telah diterapkan belum mengakomodir perbaikan sikap sosial yang termuat dalam kompetensi inti II (KI-2) kurikulum 2013 revisi. Sementara itu, tuntutan kurikulum 2013 revisi juga mengedepankan ranah afektif seperti sikap sosial. Berdasarkan permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pada bab tentang karakteristik pembelajaran menyatakan bahwa proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah meliputi afektif, kognitif dan psikomotor secara utuh,

artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya.

Pemilihan model pembelajaran *problem solving* didasari oleh hasil penelitian dari Abduhan dkk. (2015:72) menyatakan bahwa model pembelajaran *problem solving* cocok digunakan dalam merubah aktivitas dan sikap siswa. Model pembelajaran *problem solving* dipilih untuk mengedepankan pola pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengarah pada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, bermakna serta produktif guna menyeimbangkan peran guru. Salah satu upaya untuk menyeimbangkan peran guru dan siswa serta menciptakan komunikasi yang dinamis dalam proses pembelajaran dapat melalui sistem sosial.

Modifikasi suatu unsur dari model pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk mendesain kondisi belajar yang lebih bermakna, interaktif dan komunikatif. Namun, lingkungan belajar yang dikonsepsikan berkaitan dengan pengelolaan kelas. Menurut Fadhilaturrahmi (2018:64), salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas adalah karakteristik siswa. Maka, upaya untuk menghadapi perbedaan karakteristik siswa perlu suatu modifikasi dari sistem sosial model pembelajaran *problem solving* yang disesuaikan dengan lingkungan belajar, dan tujuan pembelajaran dalam kurikulum 2013 revisi.

Modifikasi sistem sosial model pembelajaran *problem solving* sebagai solusi untuk meraih kondisi lingkungan belajar yang lebih terstruktur, strategi untuk menghadapi perbedaan karakteristik siswa dan memenuhi KI-2 yang termuat dalam kurikulum 2013 revisi. Modifikasi melalui sistem sosial model pembelajaran *problem solving* perlu dilakukan untuk memaksimalkan fungsi

model pembelajaran tersebut dan meningkatkan sikap sosial siswa sesuai tuntutan kurikulum 2013 revisi. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Modifikasi Sistem Sosial Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil modifikasi sistem sosial model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan sikap sosial siswa?
2. Bagaimanakah kevalidan hasil modifikasi sistem sosial model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan sikap sosial siswa?

## **1.3 Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil modifikasi sistem sosial model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan sikap sosial siswa.
2. Mengetahui kevalidan hasil modifikasi sistem sosial model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan sikap sosial siswa.

## **1.4 Spesifikasi Pengembangan**

Spesifikasi produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah sebuah modifikasi sistem sosial model pembelajaran *problem solving* yang disusun untuk meningkatkan sikap sosial siswa yang sesuai tuntutan KI-2 dalam kurikulum 2013 revisi.

## 1.5 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya dilakukan penelitian pengembangan ini karena memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan bagi guru maupun sekolah untuk menerapkan dan memodifikasi berbagai macam model pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013 revisi yang mampu meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif siswa.

### 2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran, meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar, menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah dan meningkatkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran yang lebih bermakna.

### 3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, memberikan pengalaman dalam proses pencarian permasalahan mengenai model pembelajaran *problem solving* dan menjadikan hasil penelitian sebagai rujukan bagi peneliti lainnya dalam memodifikasi model pembelajaran yang lebih kreatif.

## 1.6 Asumsi dan Batasan Pengembangan

Asumsi dari pengembangan ini bahwa modifikasi sistem sosial model pembelajaran *problem solving* yang disusun bertujuan untuk meningkatkan sikap sosial siswa berlandaskan kurikulum 2013 revisi, karakteristik siswa, teori belajar, teori sosiologi, dan lingkungan belajar. Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah yaitu modifikasi sistem sosial model

pembelajaran *problem solving* menggunakan desain model ADDIE yang hanya sampai pada tahapan *development* (pengembangan) dengan uji validasi oleh ahli.

### **1.7 Definisi Istilah**

1. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Model pembelajaran *problem solving* adalah model pembelajaran yang melatih siswa menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama.
3. Sikap sosial adalah pikiran dan perasaan yang mendorong kita dalam bertindak laku termuat dalam Kompetensi Inti II kurikulum 2013.
4. Teori Behavioristik adalah suatu teori belajar tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
5. Sistem sosial adalah kondisi atau situasi yang berlaku dalam suatu model pembelajaran sebagai pola hubungan/ komunikasi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan ataupun memodifikasi suatu produk dengan melalui uji kevalidan.